

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan metodologis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pendekatan kualitatif*. Dengan menggunakan *pendekatan kualitatif*, maka ukuran-ukuran kualitatif-lah yang dilakukan secara konsisten (Kerlinger, 2000). Artinya dalam menelitian ini tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif.

Sasaran dari metode penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi hubungan sosial, dan mendeskripsikan pendalaman (Nasution, 1988 : 5).

Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode *case study* (studi kasus). Dengan *Case study* (studi kasus) ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil penyelidikan yang menyeluruh (komprehensif) terhadap perubahan individu dalam menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya (Miles & Huberman, 1984).

3.2 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen penelitian:

- (1) Kerangka Wawancara, sebagai dasar acuan dalam wawancara.

Kerangka wawancara diturunkan dari hasil kerangka berfikir peneliti dalam menggali data.

- (2) Lembar anamnesa atau riwayat singkat subjek penelitian
- (3) Catatan-catatan dan buku harian subyek penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data:

Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat bantu wawancara. Alat-alat bantu tersebut menurut Sugiyono (2007) adalah sebagai berikut:

- a. *Buku catatan*: berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data.
- b. *Tape recorder*; berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.

3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian kualitatif ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini, adalah pertimbangan berdasarkan orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2007).

3.4 Sampel Penelitian

Dua orang pria dengan usia 22 tahun. Keduanya telah mengalami proses penerimaan diri dan mengakui keberadaan dirinya sebagai pria dengan orientasi seksual sejenis (*gay*) pada peneliti. Selain itu pada subjek juga ditemukan kesamaan karakteristik :

1. Sudah mengalami kematangan fisik, seksual, dan sosial psikologi, karena sudah mulai memasuki usia dewasa awal. Artinya kedua subyek tersebut sudah dipandang cukup dewasa dalam menentukan orientasi seksualnya (Ericson, 1986).
2. Berasal dari keturunan etnis Sunda
3. Beragama Islam
4. Dalam level pendidikan yang sama, yaitu sedang menjalani pendidikan tinggi (mahasiswa).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penyesuaian diri sosial (*Social Adjustment*) adalah penyesuaian diri yang berkenaan dengan setting (tempat) dimana penyesuaian diri tersebut dilakukan. Penyesuaian diri sosial membutuhkan perbandingan diri dengan lingkungan sosial, toleransi terhadap keberadaan dirinya, menerima secara utuh kehadiran dirinya dan kebermaknaan dirinya di tengah-tengah masyarakat, serta kemampuan dirinya berinteraksi secara adekuat pada lingkungan sosialnya.

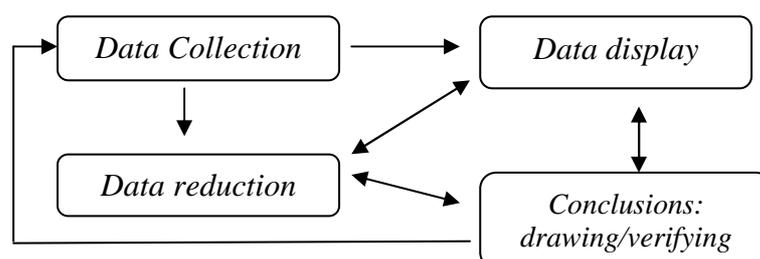
Orientasi seksual berarti suatu arah seksualitas seseorang, yang biasa diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin atau gender, yang digunakan untuk menemukan ketertarikan secara seksual. Kategori orientasi seksual secara umum yang banyak digunakan adalah heteroseksual, homoseksual, dan biseksual.

Homoseksual atau orientasi seksual sejenis adalah Orientasi seksual yang berbeda pada umumnya atau yang seharusnya secara kodrati (orientasi seksual yang heteroseksual atau tertarik pada lawan jenis), menjadi orientasi seksual yang homoseksual (tertarik pada sesama jenis).

Gay adalah salah satu jenis orientasi seksual yang homoseksual, yang dialami laki-laki terhadap sesama jenisnya atau laki-laki juga.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut :



Ket : Komponen dalam analisis data (Interactive model)

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut sesuai dengan kebutuhan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclussion/Verfication*)

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah semua itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

3.7 Pengujian Keabsahan data

a. Melakukan *Member Check*.

Member Check ialah pengecekan atau verifikasi data kepada OP setelah proses pengolahan data selesai, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Pada penelitian ini member check dilakukan dengan cara

mendiskusikan hasil penelitian kepada subjek-subjek penelitian yang telah memberikan data.

b. Memperpanjang waktu penelitian

Perpanjangan waktu penggalan dilakukan ketika proses penggalan data dianggap kurang memenuhi tujuan penelitian. Perpanjangan waktu ini dihentikan ketika jawaban subyek sudah dianggap jenuh dan menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian ini perpanjangan dilakukan sebanyak tiga bulan dari agenda penelitian yang direncanakan.

c. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data atau informasi tentang

pelaksanaan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber-sumber lain mengenai kebenaran data penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan kepada teman-teman subyek di lingkungan rumah dan sekolah (kampus) juga pada pengajar subyek. Hasil triangulasi ini yang kemudian dijadikan tambahan pertanyaan ketika ditemukan ketidaksesuaian dengan jawaban subyek. Namun pada dua subyek penelitian ini, jawaban yang dihasilkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh orang-orang disekitar subyek.

d. Expert Validation yaitu melakukan validasi terhadap penemuan kepada

ahli. Dalam penelitian ini penemuan dikonsultasikan pada pembimbing I yaitu: Ibu Sri Purnamawati, S.Psi.,M.Si dan pada pembimbing II, Ibu Hani Yulindrasari, S.Psi.,M.GendSt.